



Edukasi Pemakaian Masker dan *Face shield* dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 Kepada Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu

Education on the Use of Masks and Face Shield in Prevention The Spread of Covid-19 to Traders at the Panorama Market in Bengkulu City

Hendri Hestiawan^{1*}, Agus Nuramal¹, A. Sofwan F. Alqap¹, Yossie Anggraeny M²

¹ Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

² Lembaga Sahabat Psikologi, Kota Bengkulu

*Corresponding author : hestiawan@unib.ac.id

Abstract

Covid-19 has infected millions of people around the world, including Indonesia. Market traders who interact with many people are very vulnerable to Covid-19 transmission. This activity aims to provide education and assistance to the traders at Panorama Market of Bengkulu City to comply with the health protocols set by the government, such as wearing masks and face shields, especially for outdoor activities. This activity was also followed by the distribution of masks and face shields to traders at Panorama Market so that they could be used in their daily trading activities. The educational method used participatory action research using lectures, discussions, questions and answers, demonstrations, posters and banners. This educational activity is a collaboration between the Engineering Faculty of Universitas Bengkulu, Community Health Center Jembatan Kecil and Sahabat Psikologi of Bengkulu City. Educational materials include the introduction of Covid-19 and health protocols in the form of wearing masks and face shields. The evaluation of the activity used a questionnaire sheet to find out the participants knowledge before and after being given education. The results of the activity showed that the education provided by the facilitator can increase the knowledge of market traders about Covid-19 and health protocols in the form of wearing masks and face shields in an effort to prevent the spread of Covid-19. Participants knowledge of Covid-19 increased from 50% to 85%, while the importance of wearing masks and face shields increased from 60% to 90% after being given education.

Keywords: Covid-19, Face shield, Health protocol, Market trader, Mask

PENDAHULUAN

Penyakit Corona Virus (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2) (WHO, 2020). Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Infeksi Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Akibat dari mewabahnya Covid-19 ini, sekolah-sekolah diliburkan dan kantor-kantor memperkerjakan staf dan karyawan dari rumah masing-masing (*work from home*/WFH). Tetapi tidak dengan pedagang yang harus tetap berjualan di pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Di beberapa Negara, seperti Spanyol dan Italia menerapkan kebijakan *lockdown* untuk mencegah penyebaran Covid-19. Di Indonesia sendiri, pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk daerah yang memiliki tingkat penyebaran Covid-19 tinggi, seperti Provinsi DKI Jakarta.

Covid-19 menyebar melalui percikan droplet/butiran pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Covid-19 juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Singhal, 2020). Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi virus ini seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia) hingga menyebabkan kematian (Huang dkk, 2020). Untuk mengatasi penyebaran Covid-19 Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan kebijakan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Protokol kesehatan bertujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain. Jika masyarakat dapat mengikuti segala aturan yang tertera di dalam protokol kesehatan, maka penularan Covid-19 dapat diminimalisir. Dalam protokol kesehatan dijelaskan aturan-aturan yang perlu dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat yang melakukan aktivitas di tempat atau fasilitas umum, salah satunya pasar (Mardiyah, 2020).

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu diketahui bahwa dalam aktivitas keseharian mereka banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan, seperti tidak menggunakan masker dan *face shield*. Tidak hanya pedagang tetapi beberapa pembeli juga terlihat tidak memakai masker dan *face shield*, seperti terlihat pada Gambar 1. Hal ini tentu saja dapat membahayakan keselamatan, baik pedagang maupun pembeli karena berinteraksi secara langsung dalam jarak dekat.

Gambar 1:
Suasana Pasar Panorama



Sumber : Dokumentasi Pribadi



Hasil wawancara dengan beberapa pedagang diperoleh informasi bahwa dalam masa pandemi Covid-19 saat ini, para pedagang mengeluhkan kesulitan ekonomi akibat berkurangnya jumlah pembeli yang datang ke pasar sebagai dampak dari banyaknya rumah makan dan restoran yang membatasi pembelian untuk kebutuhan mereka sehari-hari. Hal ini juga diperparah dengan himbauan pemerintah untuk menghindari kerumunan dan berkumpul di fasilitas umum, seperti pasar. Para pedagang merasa berat untuk membeli masker dan *face shield* karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja mereka sudah cukup kesulitan.

Pembatasan sosial (*sosial distancing*) yang dicanangkan oleh pemerintah, walaupun di satu sisi cukup efektif mencegah penyebaran Covid-19 tetapi di sisi lain mengurangi penghasilan para pedagang pasar karena para konsumen banyak yang beralih ke pembelian barang secara online. Untuk mencegah penularan Covid-19 di pasar tradisional maka para pedagang harus dapat memberikan jaminan kepada pembeli bahwa pasar aman untuk melakukan transaksi jual beli. Para pedagang harus dapat menjamin tetap mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker dan *face shield*, menyediakan peralatan cuci tangan, dan tetap menjaga jarak aman agar terhindar dari penyebaran Covid-19 di pasar.

Pemberian edukasi mengenai pemakaian masker dan *face shield* dilakukan dengan memberikan penyuluhan dengan menggunakan narasumber yang kompeten di bidang psikologi agar dapat mempengaruhi perilaku para pedagang agar dapat memahami dan mengikuti materi yang disampaikan. Selain itu, untuk mendukung penyampaian pesan kepada para pedagang ditambahkan juga media pembelajaran berupa poster dan spanduk, karena penggunaan media bergambar mudah digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca Arsyad (2013). Kegiatan edukasi dan pendampingan kepada para pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para pedagang terhadap Covid-19 dan pentingnya pemakaian masker dan *face shield* dalam menghadapi penularan Covid-19.

METODE

Kegiatan edukasi ini menggunakan metode kaji tindak partisipatif (*participatory action research*) yang melibatkan kelompok masyarakat sasaran, yaitu Kelompok Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 28 November 2020 di Pasar Panorama, Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Kegiatan ini merupakan kerjasama dari Tim Pengabdian dari Fakultas Teknik Universitas Bengkulu, Tim Kesehatan dari Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu, dan Tim Psikologi dari Lembaga Sahabat Psikologi Kota Bengkulu.

Tahapan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah yang dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara kepada para pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu oleh Tim Pengabdian Fakultas Teknik Universitas Bengkulu, penyiapan materi oleh narasumber dari Tim Kesehatan Puskesmas Jembatan Kecil dan Tim Psikologi Lembaga Sahabat Psikologi Kota Bengkulu, dan persiapan media edukasi berupa poster dan spanduk bergambar oleh Tim Pengabdian. Tahapan pelaksanaan meliputi penyampaian materi edukasi oleh Tim Kesehatan dan Tim Psikologi, dan dilanjutkan dengan pembagian masker dan *face shield* kepada para pedagang di sekitar lokasi kegiatan. Penyampaian materi dilakukan

dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan tentang pengenalan Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan, seperti pentingnya pemakaian masker dan *face shield* dalam mencegah penyebaran Covid-19. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penempelan poster dan spanduk. Tahapan evaluasi kegiatan menggunakan kuisisioner untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah mendapatkan materi edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi pemakaian masker dan *face shield* sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19 di Pasar Panorama Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi

Edukasi Pengenalan Covid-19

Kegiatan ini merupakan edukasi awal dengan memberikan pengetahuan kepada para pedagang yang tergabung dalam Persatuan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu tentang pengenalan Covid-19 dan gejalanya. Sebelum dilakukan edukasi, Tim Pengabdian memberikan lembar kuisisioner tentang Covid-19. Hasilnya menunjukkan bahwa 10 dari 20 orang masih mengalami kebingungan dalam menjawab apa yang mereka ketahui tentang Covid-19. Hanya sebagian dari peserta yang mampu menjawab tentang Covid-19 mulai dari asalnya dan cara penyebarannya sementara sebagian lagi hanya sebatas mendengar dari pembicaraan orang-orang di sekitar mereka. Kegiatan edukasi pengenalan Covid-19 dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2:
Edukasi Pengenalan Covid-19



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah diberikan edukasi kepada para pedagang, maka terlihat terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan peserta pada kuisisioner yang diberikan narasumber. Para pedagang umumnya percaya bahwa Covid-19 nyata adanya dan harus diantisipasi untuk menghentikan penyebaran Covid-19 di pasar tempat mereka bekerja. Dari lembar kuisisioner yang diberikan terlihat bahwa jumlah peserta yang



mengetahui tentang Covid-19 meningkat menjadi 15 peserta atau mengalami peningkatan sebesar 25%. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sasaran tentang Covid-19 (Tapung dkk, 2020).

Vaksin untuk mencegah Covid-19 sampai saat ini belum ditemukan, tetapi setidaknya ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko terjangkit virus ini, antara lain (Pane, 2020):

1. Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
2. Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian.
3. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
4. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
5. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat.
6. Hindari kontak dengan penderita atau orang yang dicurigai positif terinfeksi Covid-19.
7. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin.
8. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan rumah dan lingkungan.

Edukasi Protokol Kesehatan

Sebelum dilakukan edukasi, Tim Pengabdian memberikan lembar kuisioner yang berisi pertanyaan tentang protokol kesehatan yang diketahui oleh para peserta dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung. Hasilnya menunjukkan bahwa 12 dari 20 orang mampu menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap protokol kesehatan lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan tentang Covid-19 itu sendiri. Para pedagang umumnya menjawab bahwa mereka banyak melihat dan mendengar tentang himbuan pemerintah yang berkaitan dengan protokol kesehatan. Tetapi karena para pedagang umumnya berasal dari masyarakat golongan menengah ke bawah maka mereka kesulitan untuk memenuhi ketentuan yang diatur dalam protokol kesehatan, seperti pemakaian masker dan *face shield* sebagai peralatan yang dapat menahan keluar dan masuknya droplet yang merupakan sumber penularan Covid-19. Pedagang merupakan profesi yang banyak berinteraksi dengan orang dan berada di kerumunan, baik di dalam maupun di luar ruangan sehingga para pedagang sangat rentan tertular Covid-19.

Penyebaran Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang keluar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara (Liu, dkk). Droplet saluran napas memiliki ukuran diameter $> 5-10 \mu\text{m}$. Transmisi droplet saluran napas dapat terjadi ketika seseorang melakukan kontak erat atau berada dalam jarak 1 meter dengan orang terinfeksi yang mengalami gejala-gejala pernapasan, seperti batuk atau bersin. Dalam keadaan seperti ini, droplet saluran napas yang mengandung virus dapat mencapai mulut, hidung, mata orang yang rentan dan dapat menimbulkan infeksi. Penggunaan masker dan

face shield menjadi sangat penting karena dapat menahan droplet sehingga terhindar dari penyebaran Covid-19. Gambar berikut merupakan dokumentasi saat pemberian edukasi protokol kesehatan oleh narasumber dan pemasangan poster oleh Tim Pengabdian.

Gambar 3:

Edukasi Protokol Kesehatan dan Pemasangan Poster



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Setelah diberikan edukasi kepada para pedagang, maka terlihat terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang protokol kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan peserta pada kuisioner yang dibagikan narasumber. Terdapat peningkatan jumlah peserta yang mengetahui tentang protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19, yaitu sebesar 30%.

Para pedagang umumnya menyadari pentingnya menerapkan protokol kesehatan, seperti memakai masker dan *face shield*. Para pedagang meyakini bahwa masker dan *face shield* cukup efektif untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

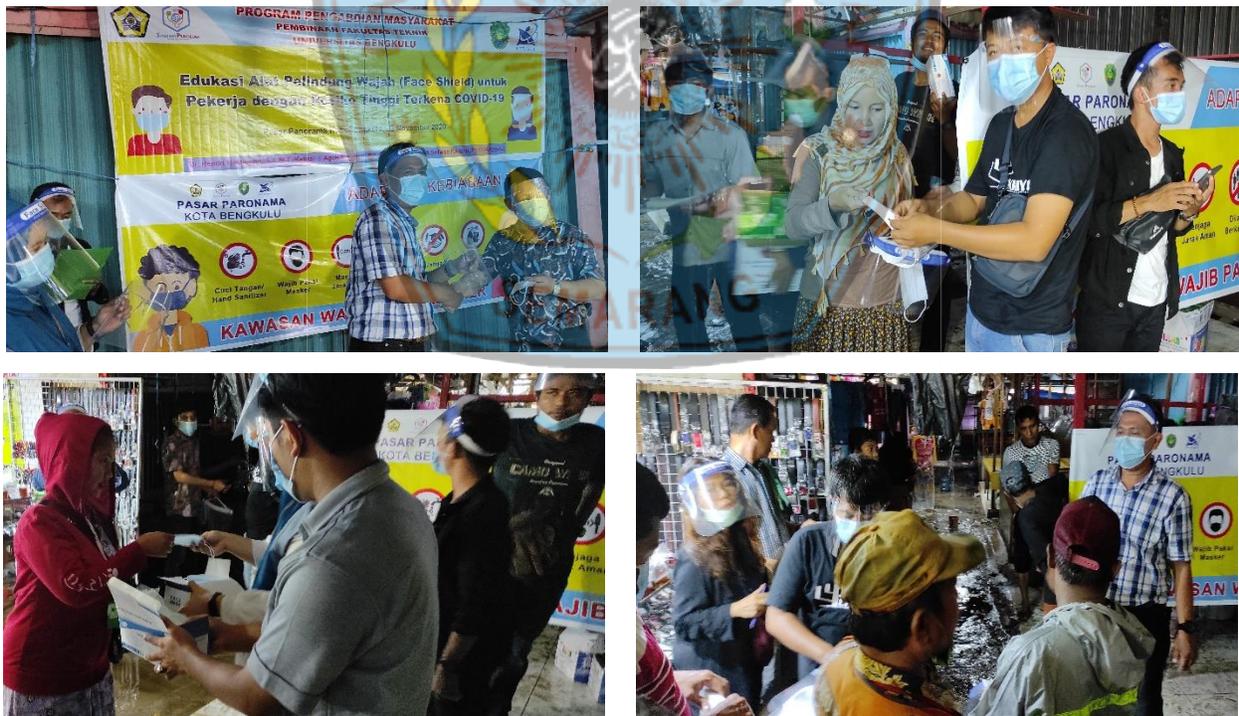
Covid-19 termasuk infeksi yang bisa sembuh dengan sendirinya. Penanganan dilakukan dengan tujuan meringankan gejala dan mencegah komplikasi. Hingga sekarang, para peneliti masih terus melakukan riset dan pengembangan untuk menemukan cara mengobati corona. Meski begitu, dokter umumnya akan menganjurkan berbagai upaya untuk meredakan gejala Covid-19 yang masih dapat ditangani secara mandiri di rumah, antara lain (Fadli, 2020):

1. Melakukan isolasi mandiri di rumah dengan menerapkan protokol kesehatan
2. Banyak beristirahat.
3. Minum banyak cairan, terutama air putih.
4. Mengonsumsi obat pereda demam dan nyeri tenggorokan.
5. Mandi air hangat atau menggunakan humidifier (alat pelembap udara) untuk mengurangi nyeri tenggorokan.
6. Senantiasa memakai masker meski sedang di rumah.

Sementara penderita dengan gejala yang berat harus menjalani perawatan di fasilitas kesehatan, khususnya rumah sakit rujukan Covid-19 untuk mendapatkan terapi suportif, seperti ventilator (alat bantu napas).

Setelah kegiatan edukasi, dilakukan pembagian paket yang terdiri dari masker dan *face shield* kepada peserta dan para pedagang yang ada di sekitar lokasi pengabdian, seperti yang ditampilkan pada Gambar 4. Para peserta dan pedagang Pasar Panorama yang berada di sekitar lokasi pengabdian sangat antusias menerima paket yang diberikan oleh Tim Pengabdian. Diharapkan dengan adanya pembagian ini, para pedagang dapat memanfaatkan masker dan *face shield* untuk melindungi diri mereka dan pembeli dari penyebaran Covid-19 sehingga para pedagang tetap sehat dan produktif. Kegiatan ini sangat penting dilakukan pada para pedagang yang tergabung dalam Persatuan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang Covid-19 dan protokol kesehatan agar mereka tetap sehat dan produktif di saat pandemic Covid-19 ini. Menurut Suwarni, dkk (2020), edukasi melalui penyuluhan merupakan metode yang efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan pada suatu kelompok. Pengetahuan dari para pedagang tentang Covid-19 dan protokol kesehatan sangat penting karena pedagang termasuk kelompok yang rentan tertular dan menularkan Covid-19 apabila mereka tidak mengetahui dan melaksanakan protokol kesehatan (FAO, 2020).

Gambar 4:
Pembagian Masker dan *Face Shield*



Sumber : Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain:

1. Edukasi pengenalan Covid-19 dapat meningkatkan pengetahuan para pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu, dari 50% sebelum kegiatan menjadi 75% setelah kegiatan;
2. Edukasi protokol kesehatan kepada para pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu meningkat dari 60% sebelum kegiatan menjadi 90% setelah kegiatan;
3. Kegiatan edukasi dan pendampingan kepada para pedagang yang tergabung dalam Persatuan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu yang dilanjutkan dengan kegiatan pembagian masker dan *face shield* diharapkan dapat memberikan perlindungan kepada para pedagang dalam menghadapi penyebaran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2013. Media Pembelajaran. Edisi revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadli R. 2020. Coronavirus, <http://halodoc.com>, diakses 3 November 2020.
- FAO. 2020. Impact of Covid-19 on informal workers. Roma: FAO.
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, Zhang L, Fan G, Xu J, Gu X, Chen Z, Yu T, Xia J, Wei Y, Wu W, Xiw X, Yin W, Li H, Liu M, Xiao Y, Gao H, Guo L, Xie J, Wang G, Jiang R, Gao Z, Jin Q, Wang J, Cao B. 2020. "Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet* Vol. 395 (497–506).
- Liu J., Liao X., Qian S., Yuan J., Wang F., Liu Y., Wang Z., Wang F., Liu L., Zhang Z. 2020. "Community Transmission of Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2, Shenzhen, China, 2020". *Emerging Infectious Diseases* Vol. 26 No.12 (1320-1323).
- Mardiyah, F. 2020. Apakah yang Dimaksud Protokol Kesehatan COVID-19?, <https://tirto.id>, diakses 3 November 2020.
- Pane M.D.C. 2020. Virus Corona, <http://alodokter.com>, diakses 12 Desember 2020.
- Singhal, T. (2020). "A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)". *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4): 281–286.
- Suwarni, L., Selviana, Ocrisyana, K., Vidyastuti. 2020. "Pendampingan dan Peningkatan Kapasitas Kader Relawan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya Kalimantan Barat". *Jurnal Masyarakat Mandiri* Vol. 4 No. 2 (249-255). Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Tapung, M., Regus, M., Payong, M., Rahmat, S., Jelahu, F. 2020. "Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang terdampak sosial-ekonomi selama patogenesis Covid-19 di Manggarai". *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 16 No. 1 (12-

26). Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.

WHO. 2020. Coronavirus disease (COVID-19), <https://www.who.int>, diakses 3 November 2020.

WHO. 2014. Infection Prevention and Control of Epidemic-and Pandemic-prone Acute Respiratory Infections in Health Care. Jenewa: WHO.

